

Evaluasi Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki di Jalan Merdeka Kota Lhokseumawe

Riski Al Hafis¹, Soraya Masthura Hassan², Dela Andriani³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh

Email : riski.190160051@mhs.unimal.ac.id

ABSTRACT

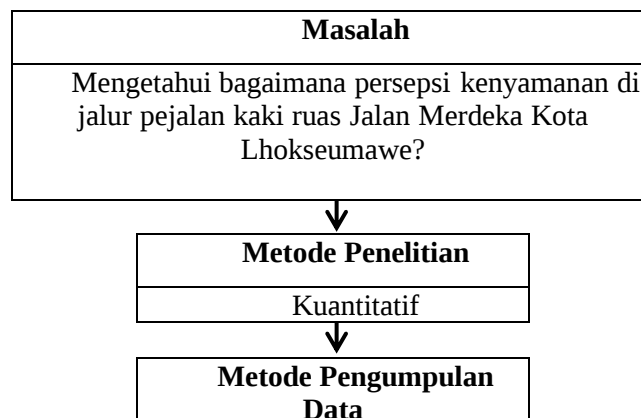
One of the cities in Aceh Province that is famous for its scenic beauty is Lhokseumawe. The pedestrian area along Jalan Merdeka is one of the important components in the city's infrastructure. To improve the comfort and safety of citizens and tourists, the pedestrian path should be evaluated. While strolling along Jalan Merdeka in Lhokseumawe, people often discuss various obstacles that interfere with their comfort. Some of the problems often encountered include other damaged sidewalks, lack of nighttime lighting, and indiscriminate parking of vehicles on the sidewalk. Other issues that need to be addressed are the lack of foot crossing signs and lack of attention from motorists. It is important to remove these issues to ensure the safety and comfort of residents and visitors. The research variable is something that wants to be researched and studied, determining the research variable to get some information related to the research. The determination of variables and indicators in this study is adjusted to the aspects that have been compiled. Here are the research variables that have been compiled to serve as a benchmark in this study. Circulation, Climate, Noise, Aroma / odor, Shape, Security and cleanliness. This quantitative research method. To find out people's opinions about the convenience and comfort of pedestrian paths, this method will involve assessing the physical condition of the pedestrian paths on site, pedestrian traffic flow analysis. After conducting observations, finding problems, and making pedestrian development standards at the research site, out of 100 respondents in zone 1 respondents said 61.3% interpretation of Comfortable criteria, that the condition of pedestrian comfort zone 2 respondents said 59.3% interpretation of Moderately Comfortable criteria, in zone 3 respondents said 61.8% interpretation of Comfortable criteria, the sense of comfort for pedestrians is strongly influenced by the physical condition of the highway. Pedestrian Infrastructure Improvement: This will improve accessibility for people with disabilities and people with limited mobility by widening sidewalks and providing special pedestrian ramps and signs. installation of Traffic Signs and Lights: placement of traffic signs and lights in strategic locations to ensure pedestrian safety when crossing the road.

Kata kunci: Persepsi, Pejalan kaki, Pedestrian, Kenyamanan

1. PENDAHULUAN

Salah satu kota di Provinsi Aceh yang terkenal dengan keindahan pemandangannya adalah Lhokseumawe. Area pejalan kaki di sepanjang Jalan Merdeka merupakan salah satu komponen penting dalam infrastruktur kota. Untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan warga dan wisatawan, jalur pejalan kaki harus dievaluasi. Saat berjalan-jalan di sepanjang Jalan Merdeka di Lhokseumawe, masyarakat sering menemui berbagai kendala yang mengganggu kenyamanan mereka. Beberapa masalah yang sering dihadapi antara lain trotoar yang rusak, penerangan malam hari yang kurang, dan parkir kendaraan sembarangan di trotoar. Masalah lain yang perlu diatasi adalah kurangnya rambu penyeberangan pejalan kaki dan kurangnya perhatian dari para pengendara. Penting untuk mengevaluasi masalah ini untuk memastikan keamanan dan kenyamanan penghuni dan pengunjung.

Sebagai perencanaan kota, sangat penting untuk mengevaluasi ruang pejalan kaki yang ada untuk memastikan bahwa ruang tersebut kondusif untuk berjalan kaki dan



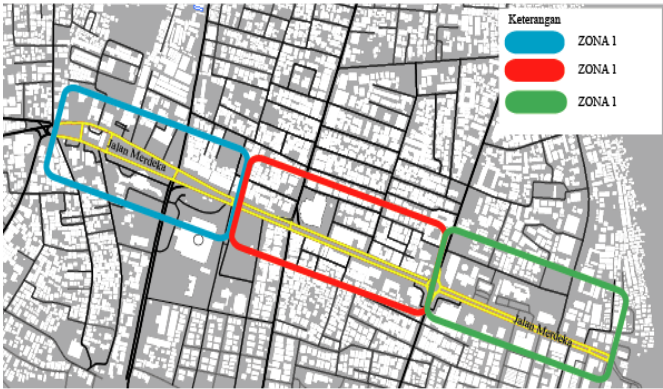
Observasi, Wawancara
Dokumentasi, Kuesioner.

2.1. Pembagian Zona

Lokasi peneliti yang berada di Jalan Merdeka sepanjang 1,70 kilometer tersebut dibagi oleh peneliti sendiri ke dalam 3 (tiga) zona pengamatan, di mana akan ditentukan kondisi atau lokasi yang strategis untuk dilakukannya pengamatan di setiap zona. misalnya persimpangan jalan yang ramai PKL, pertokoan, dan sebagainya.mengambil sampel sebanyak tiga zona pengamatan di wilayah penelitian ini berdasarkan karakteristik yang berbeda.

Tabel 1. Pembagian Zona Pada Area Penelitian

Zona	Panjang pedestrian	Kawasan dan Batas pengamatan	Karakteristik Sekitarnya
1.	±600 meter	Dari tugu rencong menuju sampai Depan lapangan Hiraq.	Pertokoan, perkantoran, dan pemerintahan.
2.	± 510 meter	Dari lapangan Hiraq menuju sampai simpang Suzuya.	Pertokoan, perkantoran, perbelanjaan dan pemerintahan.
3.	± 514 meter	Dari simpang Suzuya menuju sampai depan Ruko JNT Express.	Pertokoan, perkantoran, dan pemerintahan



Gambar 2. Pembagian 3 Zona Objek Penelitian.

2.2. Pustaka Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang ingin diteliti dan dipelajari, penentu variabel penelitian untuk mendapatkan beberapa informasi yang terkait penelitian. Penentuan variabel dan indikator dalam penelitian ini disesuaikan dengan aspek yang telah disusun. Berikut adalah variabel penelitian yang sudah disusun untuk dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini.

- a. Sirkulasi

Sirkulasi keadaan sirkulasi yang buruk dapat mengurangi kenyamanan. contohnya termasuk kejelasan sirkulasi yang buruk, penggunaan ruang sirkulasi untuk tujuan yang berbeda (misalnya, menjadikan trotoar menjadi tempat berjualan), atau tidak jelas bagaimana ruang sirkulasi dibagikan antara sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Untuk mencapai hal ini, perlu ada pembagian sirkulasi antara pengguna dan transportasi. (Iswanto, 2006).

b. Iklim

Cuaca yang lebih buruk mempersingkat jarak tempuh. Tidak peduli siang atau malam, orang enggan berjalan di luar. Menurut Listanto (2006) dalam (Sangaji et al., 2015).

c. Kebisingan

Suara yang tidak diinginkan atau mengganggu yang dapat mempengaruhi kenyamanan, kesehatan, dan kesejahteraan seseorang disebut kebisingan. Dalam konteks kenyamanan pejalan kaki, kebisingan merujuk pada tingkat suara yang ada di lingkungan berjalan kaki, yang dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lalu lintas kendaraan, konstruksi, aktivitas industri, dan keramaian orang.

d. Aroma/bau-bauan

Baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan, aroma memainkan peran penting dalam kenyamanan pejalan kaki. Dalam hal ini, aroma Merujuk pada bau atau wangi yang tercium di sekitar area berjalan kaki, yang dapat mempengaruhi pengalaman dan persepsi seseorang tentang kenyamanan lingkungan tersebut.

e. Bentuk

Bentuk istilah "pejalan kaki" digunakan untuk merujuk kepada orang yang berjalan di tempat umum seperti trotoar, zebra cross, dan jalanan yang dirancang khusus untuk pejalan kaki.

f. Keamanan

Keamanan, yang berarti merasa aman saat beraktivitas, dapat membuat hati dan pikiran menjadi tenang dan nyaman. Keamanan bukan berarti kejahatan, melainkan bentuk ruang dan fungsinya (Hakim, 2006).

g. Kebersihan

Kebersihan Sesuatu yang bersih tidak hanya akan menjadi lebih menarik bagi orang lain, tetapi juga akan lebih nyaman bagi pejalan kaki karena bebas dari kotoran dan bau yang tidak menyenangkan. Kira-kira perlu ditempatkan dan disediakan bak sampah untuk memenuhi hal tersebut.(Iswanto, 2006)

2.3. Analisa Data

Pada analisis penelitian yang kedua, Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai analisis kuantitatif. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Metode Likert untuk penafsiran pernyataan sikap menggunakan distribusi respon untuk menentukan nilai skalanya, Sesuaikan dengan kriteria berikut: Sangat Nyaman (SN), Nyaman (N), Cukup Nyaman (CN), Tidak Nyaman (TN), dan Sangat Tidak Nyaman (STN)

Tabel 2. Kategori Jawaban Kuesioner

No.	Persentasi Nilai Jawaban	Interpretasi Kriteria
1.	100% - 81%	Sangat Nyaman(SN)
2.	80% - 61%	Nyaman (N)
3.	60% - 41%	Cukup Nyaman (CN)
4.	40% - 21%	Tidak Nyaman(TN)
5.	20% - 0%	Sangat Tidak Nyaman (STN)

2.4. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini, meskipun berada di jalan yang sama, ketiga ruas jalan tersebut memiliki kondisi fisik yang berbeda. Dalam konteks pengumpulan data untuk penelitian aspek keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki di Lhokseumawe. . Metode ini kemudian dikenal sebagai metode campuran.(Pane et al., 2021) Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah pejalan kaki pada lokasi penelitian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada buku (Sugiono, 2004)

2.5. Data Primer

Data primer mengenai kenyamanan pejalan kaki di trotoar mencakup pertimbangan-pertimbangan seperti wawancara/kuesioner terhadap sampel responden apakah pejalan kaki merasa trotoar cukup lebar atau terlalu sempit.

2.6. Data Skunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan cara mencari dari berbagai sumber tulisan seperti buku, jurnal, tesis, artikel, laporan penelitian, dan lain-lain.

2.7. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner, instrumen penelitian yang terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui seberapa nyaman pejalan kaki di pedestrian ketika mereka menjawab angket.

2.8. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data dengan wawancara dan mengamati objek penelitian secara langsung. Tujuan observasi adalah untuk mendapatkan informasi tentang lokasi penelitian, dan kemudian hasil observasi ditulis secara deskriptif.

2.9. Studi Literatur

Studi literatur atau studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang menggunakan buku, majalah, dan hal-hal lain yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan untuk menjawab pertanyaan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kenyamanan pengguna jalur pejalan kaki. Oleh karena itu, objek penelitian ini adalah jalur pejalan kaki. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas kawasan untuk mempertahankan karakteristiknya yang unik dan memberikan vitalitas baru pada kawasan tersebut. Untuk

mendapatkan pemahaman yang lengkap mengenai permasalahan yang ada di sepanjang trotoar Jalan Merdeka.

3.3. Gambaran Objek Penelitian

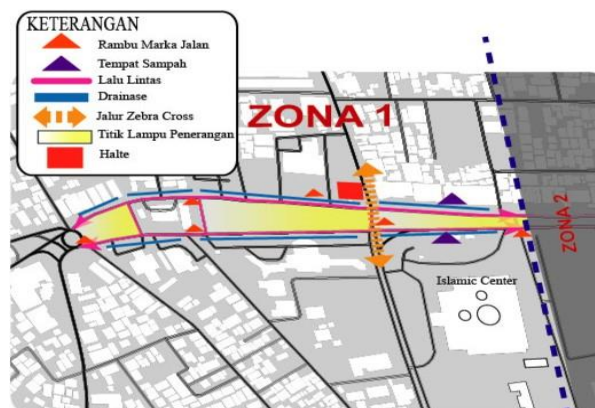
Secara keseluruhan, jalur pejalan kaki di Lhokseumawe memiliki banyak kekurangan, baik dari segi kondisi fisik maupun ketersediaan fasilitas pendukung. Jalan merdeka, salah satu koridor utama di Lhokseumawe, masih sempit, berlubang, dan tidak rata. Trotoar juga tidak terlindungi dari berbagai hambatan, seperti tempat parkir kendaraan dan pedagang kaki lima yang menyita sebagian badan jalan. Secara umum, jalur pejalan kaki di jalan merdeka kota lhokseumawe tidak aman dan nyaman.



Gambar 3. Objek Penelitian Pejalan Kaki

Lhokseumawe, salah satu kota di Provinsi Aceh, terkenal dengan pemandangan alamnya yang indah. Infrastruktur kota ini terdiri dari jalur pejalan kaki di Jalan Merdeka. Sangat penting untuk melakukan evaluasi kenyamanan jalur pejalan kaki untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan bagi penduduk kota dan pengunjung. Pejalan kaki di Jalan Merdeka di Kota Lhokseumawe sering menghadapi berbagai masalah yang mempengaruhi kenyamanan mereka saat berjalan kaki.

1. Zona 1

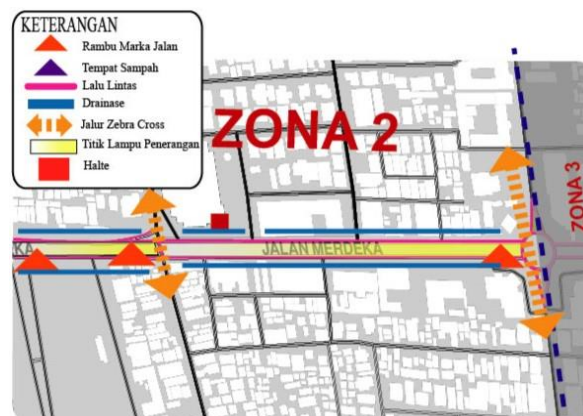


Gambar 4. Zona 1 Fasilitas Jalan Merdeka

Kondisi jalur zona 1 ini cukup memberikan rasa nyaman dalam berjalan kaki karena jalur pedestrian-nya sudah cukup efektif untuk para pejalan kaki. Trotoar yang luas dan rata memungkinkan pejalan kaki bergerak dengan leluasa. Selain itu, adanya fasilitas seperti lampu.

Adapun standar kondisi fisik dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014, yang mengatur standar sarana dan prasarana trotoar perkotaan, peneliti akan menilai sejauh mana kenyamanan pejalan kaki terhadap kurangnya pengguna pada area zona 1 di fasilitas di lalu lintas masih kurang perhatian setiap titik rambu pejalan kaki di penyebrangan zebra cross pada pemberhentian lampu merah di persimpangan yang masih kurang perawatan kondisi Jalan Merdeka yang akan mengganggu kenyamanan dan keamanan pada pejalan kaki.

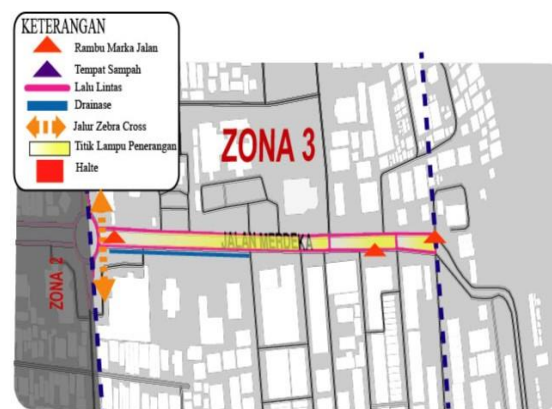
2. Zona 2



Gambar 5. Zona 2 Fasilitas Jalan Merdeka

Zona 2 secara observasi memiliki kondisi fasilitas halte dan yang lumayan diperhatikan karena zona 2 ini banyak digunakan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas. Namun, beberapa sisi kiri dan kanan jalur pejalan kaki di Zona 2 sering disalahgunakan, terutama pada sisi kanan trotoar di simpang lampu merah depan Masjid Baiturrahman. Pejalan kaki kesulitan berjalan di jalan aspal, yang membahayakan keselamatan dan kenyamanan mereka.

3. Zona 3



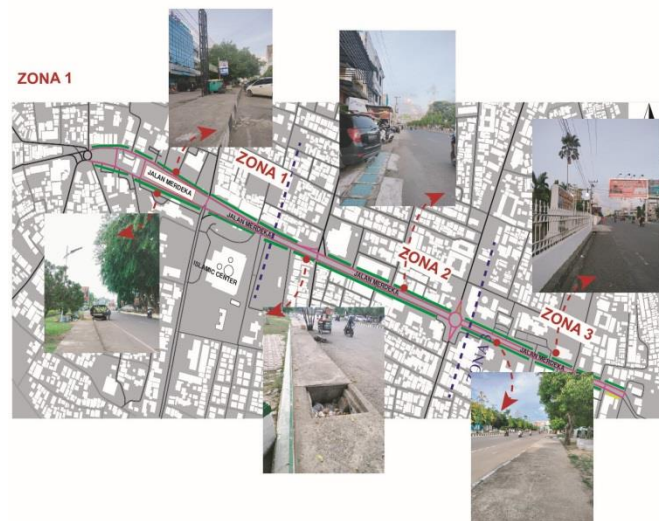
Gambar 6. Zona 3 Fasilitas Jalan Merdeka

Kondisi fasilitas di Zona 3 saat ini memperlihatkan kurangnya perhatian dari pemerintah, terutama terkait halte, tempat parkir, dan area PKL di depan kantor walikota. Akan tetapi, fasilitas seperti halte, parkir, dan area PKL yang ada di depan Kantor Walikota.

Kondisi jalur zona 3 ini cukup memberikan rasa nyaman dalam berjalan kaki karena jalur pedestrian-nya sudah cukup efektif untuk para pejalan kaki. Trotoar yang luas dan rata memungkinkan pejalan kaki bergerak dengan leluasa. Selain itu, adanya fasilitas seperti lampu penerangan.

3.4. Analisis Persepsi Pejalan Kaki Terhadap Kenyamanan Jalan Merdeka

Persepsi kenyamanan perjalanan pejalan kaki di trotoar Jalan Merdeka Kota Lhokseumawe, Nilai Skor, Mean, dan interpretasi kriteria dari analisis deskriptif dapat digunakan untuk menunjukkan persepsi kenyamanan perjalanan para pejalan kaki di jalur trotoar di sepanjang Jalan Merdeka Kota Lhokseumawe.



Gambar 7. Peta Kondisi Jalur pedestrian Jalan Merdeka

a) Sirkulasi

Sirkulasi yang mudah dapat diakses zona 1 menurut responden Cukup Nyaman (CN) dengan persentase 55,5%. Zona 2 menurut responden Cukup Nyaman (CN) persentase 58,0%. Zona 3 menurut responden Nyaman (N) persentase 61,3%.

b) Iklim

Suhu pada jalur trotoar zona 1 menurut responden Nyaman (N) persentase 60,0%. Zona 2 menurut responden Cukup Nyaman (CN) persentase 58,0%. Zona 3 menurut responden Nyaman (N) persentase 63,3%.

c) Kebisingan

Tingkat kebisingan pada trotoar zona 1 menurut responden Cukup Nyaman (CN) Persentase 55,0%. Zona 2 Menurut Responden Cukup Nyaman (CN) Persentase 55,3%. Zona 3 Menurut Responden Cukup Nyaman (CN) Persentase 55,3%.

d) Aroma/bau-bauan

Aroma/bau-bauan pada trotoar zona 1 menurut responden Cukup Nyaman (CN) persentase 60,5%. Zona 2 menurut responden Cukup Nyaman (CN) persentase 58,0%. Zona 3 menurut responden Cukup Nyaman (CN) persentase 57,3%.

e) Bentuk

Bentuk fasilitas trotoar zona 1 menurut responden Cukup Nyaman (CN) persentase 59,0%. Zona 2 menurut responden Nyaman (N) persentase 63,3%. Zona 3 menurut responden Nyaman (N) persentase 61,3%.

f) Keamanan

Kondisi keamanan fasilitas zona 1 menurut responden Nyaman (N) persentase 63,0%. Zona 2 menurut responden Nyaman (N) persentase 63,3%. Zona 3 menurut responden Cukup Nyaman (CN) persentase 60,6%.

g) Kebersihan

Kondisi jalur trotoar yang bersih zona 1 menurut responden Nyaman (N) persentase 67,5%. Zona 2 menurut responden Cukup Nyaman (CN) persentase 58,6%. Zona 3 menurut responden Nyaman (N) persentase 66,0%.

4. KESIMPULAN

Aksesibilitas, terutama bagi para penyandang disabilitas dan orang-orang dengan mobilitas terbatas, juga harus dipertimbangkan. Untuk mengatasi masalah ini, Penelitian ini menemukan bahwa kondisi jalur pejalan kaki di Jalan Merdeka, Lhokseumawe tidak memenuhi standar keamanan dan kenyamanan pejalan kaki. Selain itu, masalah seperti parkir dan pedagang kaki lima memperburuk pengalaman pejalan kaki. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak akan lebih banyak fasilitas dan manajemen untuk meningkatkan keselamatan pejalan kaki dan aksesibilitas di area ini.

Setelah melakukan pengamatan, menemukan masalah, dan membuat standar pengembangan pedestrian di lokasi studi, dari 100 responden di zona 1 responden mengatakan 61,3% interpretasi kriteria Nyaman, bahwa kondisi kenyamanan pedestrian zona 2 responden mengatakan 59,3% interpretasi kriteria Cukup Nyaman, di zona 3 responden mengatakan 61,8% interpretasi kriteria Nyaman, rasa nyaman bagi pejalan kaki sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik jalan raya

Saran

Dari 11 variabel pertanyaan responden faktor dominan. Zona 1 memiliki 5 faktor dominan yang membuat responden merasa nyaman. Zona 2 memiliki 3 faktor dominan yang membuat responden merasa nyaman dan zona 3 memiliki 6 faktor dominan yang membuat responden merasa nyaman. Hal-hal yang berkontribusi pada kenyamanan pejalan kaki mungkin termasuk fasilitas pada jalur pejalan kaki secara keseluruhan, kebersihan dan kenyamanan jalur pejalan kaki, infrastruktur jalan dan

Trotoar di sekitar jalur pejalan kaki, dan aksesibilitas bagi pejalan kaki seperti transportasi umum dan tempat parkir yang memadai. Namun, hal ini akan sangat bergantung pada keadaan di sekitar dan fitur pejalan kaki tertentu. seperti yang ditunjukkan oleh analisis yang dilakukan dengan skala likert.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sakinah, R., Kusuma, H. E., Tampubolon, A. C., & Prakarso, B. (2018). Kriteria Jalur Pedestrian di Indonesia. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 7(1), 51–55. <https://doi.org/10.32315/jlbi.7.2.81>
- [2] Wang, H., & Yang, Y. (2019). Neighbourhood walkability: A review and bibliometric analysis. *Cities*, 43-61
- [3] Iswanto, D. (2006). Pengaruh Elemen Pelengkap Jalur Pedestrian Terhadap Kenyamanan Pejalan. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*,

- 5(1).LaksmiSari, R. (2012, Januari 11). *OkeFinance*. Diambil kembali dari *Pedestrian & CityWalk*:
<https://economy.okezone.com/read/2012/01/11/479/555288/pedestrian-kota-city-walk>
- [5] Tanzil, Y. T., & Gamal, A. (2021). Elements identification for pedestrian comfort. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 673(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/673/1/012026>
- [6] Dharmawan, V. (2022). Permasalahan Trotoar Kota-Kota di Indonesia. Dalam B. Ariani, Teknologi, Manusia, dan Lingkungan (Technology, People, and Environment) (hal. 90). Surabaya: *UM Surabaya Publishing*.
- [7] Sugiyono, S. U. P. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta.
- [8] Jou, K. K. (2011). Pedestrian Areas and Sustainable Development. *International Journal of Architectural and Environmental Engineering*, 228-235.
- [9] Hakim, A. (2006). Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Penghubung Dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 165–180.
- [10] Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., ... & Aulia, U. (2021). Desain penelitian mixed method. Aceh: *Yayasan Penerbit Muhammad Zani*.